

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR CHECKS BERBANTU KARTU SOAL UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 NGANJUK

Diterima:

2023-10-08

Revisi:

2023-10-10

Terbit:

2023-10-10

Deni Puspitasari¹, Suharto², Umi Hidayati³, Hariyono⁴

^{1,2,3}STKIP PGRI Nganjuk

Abstrak— Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa dan dengan menerapkan model pembelajaran think pair checks berbantu kartu soal pada mata pelajaran ekonomi industri keuangan nonbank dan produk industri keuangan nonbank, 2) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara yang menerapkan dan yang tidak menerapkan model pembelajaran think pair checks berbantu kartu soal pada mata pelajaran ekonomi industri keuangan nonbank dan produk industri keuangan nonbank siswa kelas X SMA Negeri 3 Nganjuk tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperimen dengan desain penelitian Pretest-Posttest Control Group Design. Berdasarkan hasil dari penelitian analisis data kelas eksperimen diperoleh rata-rata pretest 55,44 dapat dikatakan kurang baik dan posttest 82,44 dapat dikatakan baik dan kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata pretest 45,44 dapat dikatakan kurang baik dan posttest 69,33 dapat dikatakan cukup baik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dua sampel independent diperoleh thitung > ttabel dengan hasil thitung 6,097 > ttabel 1,994 artinya hipotesis diterima. Dengan demikian ada perbedaan hasil belajar siswa antara yang menerapkan dan yang tidak menerapkan model pembelajaran think pair checks .

Kata kunci: model pembelajaran think pair checks, berbantu kartu soal, hasil belajar siswa

Abstract— *The aims of this research are 1) To determine student learning outcomes without and by applying the think pair checks learning model assisted by question cards in the economics of the non-bank financial industry and non-bank financial industry products, 2) To determine the differences in student learning outcomes between those who apply and those who do not applying the think pair checks learning model assisted by question cards in the economics of the non-bank financial industry and non-bank financial industry products for class X students at SMA Negeri 3 Nganjuk for the 2022/2023 academic year. This research is a Quasi Experimental research with a Pretest-Posttest Control Group Design research design. Based on the results of data analysis research for the experimental class, the pretest average was 55.44 which could be said to be not good and the posttest was 82.44 which could be said to be good and for the control class the average pretest score was 45.44 which could be said to be not good and the posttest was 69.33. said to be quite good. Hypothesis testing was carried out using the two independent sample t test, obtained tcount > ttable with the result tcount 6.097 > ttable 1.994, meaning the hypothesis was accepted. Thus, there are differences in student learning outcomes between those who apply and those who do not apply the think pair checks learning model.*

Keywords: think pair checks learning model, question card assistance, student learning outcomes

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Nama Penulis: Suharto
Program Studi Penulis: Pendidikan Ekonomi
Institusi Penulis: STKIP PGRI Nganjuk
Email: suharto@stkipnganjuk.ac.id
Orchid ID: <http://orcid.org/0000-0000-0000-0000>

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam hidup karena melalui pendidikan, siapapun bisa mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki sejak lahir mencapai kekuatan agama, kecerdasan, pengendalian emosi dan kepribadian yang egois pribadi dan orang lain. Menurut Purwanto, 2011:18 (dalam (Hidayah, 2018:2)), “Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input peserta didik untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan”. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Falaqawati, Tiur, Silitonga, & Hamdani, 2012:1).

Melalui pendidikan itulah setiap orang dapat meningkatkan kualitas dirinya. Oleh karena itu, pemerintah berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan dengan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut dengan memperbarui atau merevisi/memperbaiki kurikulum pembelajaran. Pembaharuan tersebut diharapkan bisa meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga kualitas pendidikan juga meningkat. Sekolah sangat berperan besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena sekolah merupakan lembaga pendidikan formal bagi peserta didik mendapatkan pendidikan. Peningkatan kualitas pembelajaran juga dilakukan oleh komponen sekolah seperti siswa, guru, kepala sekolah, dan perangkat pembelajaran (Helliana; Wahyuni, Agus; Rizal, 2022:2). Guru merupakan bagian dari proses pembelajaran dan memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru merupakan salah satu komponen dari suatu sistem pendidikan. “Betapapun baiknya suatu program pendidikan yang dikembangkan oleh para ahli, apabila guru tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik maka pelaksanaan dan hasil belajarnya akan menyimpang dari tujuan”. (Ermawati,2019:1)

Pembelajaran yang berkualitas juga sangat tergantung pada motivasi siswa dan kreativitas guru. Peran guru dalam menciptakan suasana yang nyaman sangat penting untuk keberhasilan kegiatan pembelajaran, terlebih lagi pembelajaran ekonomi, dan siswa diharapkan dapat berperilaku lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru dan siswa merupakan unsur yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan dan guru menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan bagi siswa. “Di samping itu, guru juga berperan dalam menyediakan sarana pembelajaran, agar suasana belajar tidak monoton dan membosankan. Dengan kreativitasnya, guru dapat mengatasi keterbatasan sarana sehingga tidak menghambat suasana pembelajaran di kelas” (Isjoni, 2009:93). Keberhasilan belajar juga tercermin dari hasil belajar siswa. Menurut Nawawi (Susanto, 2013: 5) dalam (Rosyida, Ismail, & Sukardi, 2018:61), “hasil belajar diartikan sebagai tingkat

keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu”. Hasil belajar dapat digunakan untuk melihat apakah seseorang telah menyelesaikan proses belajar dengan baik atau tidak.

Guru sebagai fasilitator juga dituntut untuk menguasai dan mampu menerapkan media berbasis teknologi. Hal ini dikarenakan penggunaan media pembelajaran dapat memberikan stimulus kepada siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi dan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal (Suharto, Hariyono, & Yuliawati, 2021:124). Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka diperlukan model pembelajaran yang baik dan menarik minat dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Guru perlu menggunakan model pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien yang membuat siswa menjadi lebih semangat dan lebih aktif dalam pembelajaran. Kurang aktifnya siswa dalam kegiatan proses pembelajaran akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa (Kamila, 2013 dalam (Lestari, 2018:2)). Disamping itu, model pembelajaran juga merupakan salah satu komponen yang menunjang keberhasilan belajar mengajar di kelas. Model pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Suriyani, 2018:355).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan dengan ibu guru pengampu mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 3 Nganjuk, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran ekonomi menggunakan metode yang kurang bervariasi yang mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif dan pasif sehingga proses pembelajaran kurang optimal. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi dari guru sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh oleh siswa masih kurang. Kurangnya hasil belajar siswa juga disebabkan karena kurangnya motivasi dan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa dalam proses belajar juga kurang. Hal ini terlihat dari suasana belajar yang kurang aktif dan pasif dan interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa terjadi tidak maksimal dan kurang. Peneliti mengambil sampel dua kelas dari data nilai ulangan siswa mata pelajaran ekonomi kelas X, yaitu kelas X-E yang berjumlah 36 siswa, sebanyak 27 orang mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran dengan presentase 75% sedangkan 9 orang tidak mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran dengan presentase 25%. Dan dari 36 siswa kelas X-D, sebanyak 23 orang mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran dengan presentase 63,89% sedangkan 13 orang tidak mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran dengan presentase 36,11%. Sedangkan untuk nilai batas bawah ketuntasan tujuan pembelajaran adalah 75.

Dari uraian di atas masih ada siswa yang kurang dalam hasil belajar. Oleh karena itu, salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan memberikan motivasi dan meningkatkan minat siswa dalam belajar dengan melalui penerapan model pembelajaran yang menarik, efektif dan inovatif sehingga memicu siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mendukung

hasil belajar siswa dalam pendidikan ekonomi diperlukan model pembelajaran yang lebih inklusif yang dapat menghubungkan materi, teori, dan kenyataan di lingkungan. Salah satu model pembelajaran menarik, efektif dan inovatif yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair checks* (TPC) berbantu kartu soal.

Menurut Danasasmita, 2008 dalam (Lestari, 2018:11), Model Pembelajaran kooperatif *Think Pair Checks* (TPC) merupakan salah satu cara untuk membantu siswa yang pasif dalam kegiatan kelompok, siswa melakukan kerja sama secara berpasangan dan menerapkan susunan pengecekan berpasangan. Dengan model ini siswa dapat bekerja secara kelompok dan dalam kelompok tersebut dibagi menjadi dua partner untuk berpasangan untuk melakukan pengecekan pengerjaan tugas. Sehingga dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dan berpikir kritis dalam menyelesaikan persoalan dalam kelompok secara bersama-sama dengan kelompoknya pada proses pembelajaran dan semua anggota bekerja sama membantu kelompok sehingga semua anggota dalam kelompok terlibat aktif semua. Penerapan model ini dilakukan dengan menggunakan bantuan kartu soal untuk memunculkan dan membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Penggunaan kartu soal dalam kegiatan pembelajaran sangat membantu guru untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada siswa. Dalam hal ini kartu yang akan diberikan kepada siswa adalah kartu yang berisi soal dan permasalahan sesuai dengan materi yang diajarkan (Wisnu, 2016 (dalam Polmer L. Tobing, 2019:2)). Model pembelajaran ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lisbet Novianti Sihombing (2020) yaitu pengaruh model pembelajaran *think pair checks* berbantuan kartu soal terhadap hasil belajar IPS terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *think pair checks* berbantuan kartu soal terhadap hasil belajar IPS dan ada kenaikan sebesar 3,78. Selain itu penelitian Elli Suriyani (2018), yaitu penerapan metode pembelajaran *think pair checks* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa sebesar 82,8 dengan ketuntasan individu 35 orang dan ketuntasan klasikal adalah 97,2% pada pertemuan 4 siklus II. Penelitian oleh Nurul Fahma Hidayah (2018), yaitu model pembelajaran *pair checks* berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah, kelompok eksperimen perolehan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, sedangkan kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan. Dan penelitian Desi Lestari (2018), yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *think pair checks* berbantuan kartu soal terhadap hasil belajar siswa akuntansi kelas X setelah perlakuan didapat mean 83,53 dengan standar deviasi 7,88.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Checks* Berbantu Kartu Soal Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Nganjuk Tahun Pelajaran 2022/2023”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: (1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menerapkan model pembelajaran *think pair checks* berbantu kartu soal pada mata pelajaran ekonomi industri keuangan nonbank dan produk industri keuangan nonbank siswa kelas X SMA Negeri 3 Nganjuk tahun

pelajaran 2022/2023, (2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *think pair checks* berbantu kartu soal pada mata pelajaran ekonomi industri keuangan nonbank dan produk industri keuangan nonbank siswa kelas X SMA Negeri 3 Nganjuk tahun pelajaran 2022/2023, (3) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara yang menerapkan dan yang tidak menerapkan model pembelajaran *think pair checks* berbantu kartu soal pada mata pelajaran ekonomi industri keuangan nonbank dan produk industri keuangan nonbank siswa kelas X SMA Negeri 3 Nganjuk tahun pelajaran 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperiment* dengan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Desain ini melibatkan dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *think pair checks* berbantu kartu soal sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran pada umumnya hari-hari biasa.

Variabel bebas atau *Independent Variabel* dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *think pair checks* berbantu kartu soal dan variabel terikat atau *Dependent Variabel* dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 3 Nganjuk tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari 10 kelas, kelas X-A sampai X-J yang berjumlah 360 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas X-E sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *think pair checks* berbantu kartu soal yang berjumlah 36 siswa dan kelas X-D sebagai kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional (pembelajaran seperti biasanya) yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Pengambilan teknik ini dilakukan secara acak mengingat banyaknya kelas X yang ada.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi, tes dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes yang meliputi: tes tertulis yang terdiri atas Pretest dan Posttest berbentuk tes objektif (pilihan ganda) dengan sebanyak 5 option. Setiap jawaban yang benar peneliti memberikan skor (1) pada jawaban yang benar dan skor (0) pada jawaban yang salah untuk menilai dan mengukur (mengetahui) hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi materi industri keuangan nonbank dan produk industri keuangan nonbank dengan menerapkan model pembelajaran *think pair checks* berbantu kartu soal. Uji instrumen yang digunakan meliputi uji validitas *pearson's Product Moment Correlation* dan uji reliabilitas *Cronbach-Alpha* digunakan untuk mengetahui apakah instrumen tes yang digunakan dalam penelitian valid dan reliabel atau tidak.

Teknis analisis data yang digunakan adalah uji normalitas data, uji homogenitas data dan uji t dua sampel independent. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji normalitas data dan uji homogenitas data untuk melihat apakah data berdistribusi normal dan kedua data homogen atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji Liliefors. Uji t dua sampel independent digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan rata-rata dari dua sampel yang tidak berpasangan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan hasil posttest belajar siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus uji t dua sampel independent.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Instrumen diuji dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah tes yang diberikan/digunakan dalam penelitian layak atau tidak. Uji validitas tes hasil uji coba menggunakan rumus korelasi product moment yang dimana soal tes dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan r_{tabel} untuk $N = 35$ pada taraf $\alpha = 5\%$ atau $0,05$ dari tabel korelasi *product moment* adalah $0,334$. Dari hasil perhitungan uji validitas didapatkan hasil 25 butir soal valid. Uji reliabilitas tes menggunakan rumus *Cronbach-Alpha* yang dimana soal tes dikatakan reliabel apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, jika $r \geq 0,70$ maka reliabel, jika $r < 0,70$ maka tidak reliabel. Dari perhitungan uji reliabilitas diperoleh harga $r_{11} = 0,80$. Soal tes yang diberikan dengan jumlah 25 butir soal diikuti dengan 35 orang responden sebagai testee memiliki reliabilitas tinggi dimana $r_{hitung} > 0,70$. Dengan demikian diketahui $r_{11} 0,80 > 0,70$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tes soal hasil belajar memiliki kualitas yang baik (reliabel).

Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari data hasil belajar siswa pretest dan posttest adalah berdasarkan *pretest* hasil belajar kelas eksperimen, menunjukkan bahwa siswa yang nilainya di atas kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran adalah 1 orang atau $2,78\%$ sedangkan yang tidak mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran adalah 35 orang atau $97,22\%$. Sedangkan berdasarkan *pretest* hasil belajar kelas kontrol, menunjukkan bahwa siswa yang nilainya di atas kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran adalah 0% sedangkan yang tidak mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran adalah 100% .

Berdasarkan *posttest* hasil belajar kelas eksperimen, menunjukkan bahwa siswa yang nilainya di atas kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran adalah 29 orang atau $80,56\%$ sedangkan yang tidak mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran adalah 7 orang atau $19,44\%$. Sedangkan berdasarkan tabel *posttest* hasil belajar di atas, menunjukkan bahwa siswa yang nilainya di atas kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran adalah 12 orang atau $33,33\%$ sedangkan yang tidak mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran adalah 24 orang atau $66,67\%$.

Pengujian normalitas data menggunakan uji liliefors dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria $L_o < L_{tabel}$ maka distribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas data posstest hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *think pair checks* berbantu kartu soal yang dilakukan menggunakan rumus uji Liliefors diperoleh hasil $L_{hitung} = 0,14008$ dan uji liliefors taraf nyata $\alpha = 0,05$, $n = 36$ diperoleh $L_{tabel} = \frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{36}} = 0,14767$. Dengan demikian diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel} = (0,14008 < 0,14767)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas data posstest hasil belajar siswa kelas kontrol dengan model konvensional yang dilakukan menggunakan rumus uji Liliefors diperoleh hasil $L_{hitung} = 0,1421$ dan uji liliefors taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $n = 36$ diperoleh $L_{tabel} = \frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{36}} = 0,14767$. Dengan demikian diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel} = (0,1421 < 0,14767)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji homogenitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki variansi yang sama (homogen) atau tidak. Dari perhitungan perhitungan uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $F_{hitung} = 1,32$. Nilai F_{tabel} dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau 5%, $df1 = \text{pembilang} - 1 = 35$, $df2 = \text{penyebut} - 1 = 35$, maka berdasarkan dk tersebut nilai $F_{tabel} = 1,75714$. Dengan kriteria $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data homogen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel} (1,32 < 1,75714)$ maka variansi dari kedua kelompok tersebut adalah homogen.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas data hasil belajar ekonomi siswa yang telah dilakukan diketahui bahwa data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, sehingga uji hipotesis dapat dilakukan menggunakan uji t dua sampel independent. Perhitungan hipotesis diperoleh nilai rata-rata sampel kelas eksperimen sebesar 82,44 sedangkan nilai rata-rata sampel kelas kontrol sebesar 69,33 dan didapatkan nilai varian kelas eksperimen sebesar 73,40 sedangkan nilai varian kelas kontrol sebesar 81,37.

Dengan taraf $\alpha = 0,05$ uji dua sisi maka $0,05/2 = 0,025$. Kemudian mencari t_{tabel} dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$, $dk = 36 + 36 - 2 = 70$ sehingga $t_{tabel(0,025,70)} = 1,994$. Maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 6,097$ dan nilai $t_{tabel} = 1,994$ dan $\alpha = 5\%$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} (6,097) > t_{tabel} (1,994)$, sehingga hipotesis diterima, yaitu adanya perbedaan hasil belajar siswa antara yang menerapkan dan yang tidak menerapkan model pembelajaran *think pair checks* berbantu kartu soal pada mata pelajaran ekonomi industri keuangan nonbank dan produk industri keuangan nonbank.

Dimana rata-rata *posttest* kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *think pair checks* berbantu kartu soal sebesar 82,44 lebih tinggi dibanding rata-rata *posttest* kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional yaitu 69,33 dan selisihnya sebesar 13,11. Sehingga ada perbedaan peningkatan sebesar 13,11 di kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *think pair checks* berbantu kartu soal dibanding dengan kelas kontrol. Selain itu, rata-rata nilai *pretest* siswa

kelas eksperimen sebesar 55,44 lebih kecil dari nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen setelah menerapkan model pembelajaran *think pair checks* berbantu kartu soal sebesar 82,44 terdapat selisih sebesar 27. Sehingga dapat disimpulkan ada peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *think pair checks* berbantu kartu soal pada mata pelajaran ekonomi industri keuangan nonbank dan produk industri keuangan nonbank.

Dari analisis data di atas terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara yang menerapkan dan yang tidak menerapkan model pembelajaran *think pair checks* berbantu kartu soal. Perbedaan disini yang dimaksud adalah ada perbedaan peningkatan hasil belajar siswa di kelas eksperimen dibanding kelas kontrol dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari: (1) Berdasarkan hasil *pretest* atau tes awal pada kedua kelompok diperoleh hasil nilai rata-rata *pretest* siswa kelas eksperimen sebesar 55,44 dapat dikatakan kurang baik dengan nilai *pretest* maksimal kelas eksperimen adalah 76 dan minimal adalah 44, sedangkan untuk nilai rata-rata *pretest* siswa kelas kontrol sebesar 45,44 dapat dikatakan kurang baik dengan nilai *pretest* kelas kontrol maksimal adalah 68 dan minimal adalah 36. Meskipun ada perbedaan antara nilai rata-rata *pretest* antara kedua kelompok tersebut tetapi kedua kelompok tersebut homogen atau memiliki kemampuan yang sama, (2) Berdasarkan hasil *posttest* hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata *posttest* siswa kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *think pair checks* berbantu kartu soal sebesar 82,44 dapat dikatakan baik dan standar deviasi 8,57 dengan nilai maksimal 100 dan nilai minimal 68. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* siswa kelas kontrol dengan model konvensional sebesar 69,33 dapat dikatakan cukup baik dan standar deviasi 9,02 dengan nilai maksimal 88 dan nilai minimal 52, (3) Berdasarkan perbedaan nilai tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa terdapat perbedaan peningkatan dengan menerapkan model pembelajaran *think pair checks* berbantu kartu soal dibanding dengan hasil belajar siswa dengan model konvensional. Sementara itu hasil uji t dari *posttest* hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} (6,097) > t_{tabel} (1,994)$ dengan taraf $\alpha = 0,05$, $dk = 70$ sehingga hipotesis diterima, yaitu adanya perbedaan hasil belajar siswa antara yang menerapkan dan yang tidak menerapkan model pembelajaran *think pair checks* berbantu kartu soal pada mata pelajaran ekonomi industri keuangan nonbank dan produk industri keuangan nonbank.

SIMPULAN, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan adalah sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai rata-rata *posttest* siswa kelas kontrol dengan model konvensional sebesar 69,33 dapat dikatakan cukup baik dan standar deviasi 9,02 dengan nilai maksimal 88 dan nilai minimal 52, (2) Berdasarkan hasil data *posttest* hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata siswa kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *think pair checks* berbantu kartu soal nilai rata-ratanya sebesar 82,44 dikatakan baik dan standar deviasi 8,57 dengan nilai maksimal 100 dan

nilai minimal 68, (3) Dari hasil perhitungan uji t dari *posttest* hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh harga $t_{hitung} = 6,097$ dan $t_{tabel} = 1,994$ dengan taraf $\alpha = 0,05$, $dk = 70$, menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} (6,097) > t_{tabel} (1,994)$ sehingga hipotesis diterima, yaitu adanya perbedaan hasil belajar siswa antara yang menerapkan dan yang tidak menerapkan model pembelajaran *think pair checks* berbantu kartu soal pada mata pelajaran ekonomi industri keuangan nonbank dan produk industri keuangan nonbank.

Penelitian ini direkomendasikan bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian sejenis dengan media pembelajaran yang sama. Pada penelitian ini perbandingan kelas menggunakan model pembelajaran *think pair checks* berbantu kartu soal diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkannya dengan membandingkan media kartu soal dengan model pembelajaran yang efektif dan interaktif yang lain.

Daftar Pustaka

- Ermawati. (2019). Pengaruh Pembelajaran Times Games Tournament (Tgt) Berbantuan Media Kartu Soal Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Xi Ma Hikmatussyaief Selat Narmada.
- Falaqawati, D., Tiur, H., Silitonga, M., & Hamdani. (2012). Meningkatkan hasil dan aktivitas menggunakan model nht berbantuan kartu soal tentang momentum dan impuls.
- Helliana; Wahyuni, Agus; Rizal, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa, *1*(1), 28–33.
- Hidayah, N. F. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Pair Checks terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X IIS, (1).
- Isjoni. 2009. *Efektivitas Model Cooperative Learning Mata Pelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kamila. (2013). Peningkatan Prestasi Belajar Koloid Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Indeks Card Match pada Siswa SMAN 2 Siak Huli-Riau. *Jurnal Pendidikan*. Vol.2, No.2, Halaman 46-52.
- Lestari, Desi. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks Berbantuan Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK PAB 2 HELVETIA Tahun Pembelajaran 2017-2018. *Repository.Umsu.Ac.Id*, (3), 3–4. Retrieved from <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/1266>
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Rosyida, S., Ismail, M., & Sukardi. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Circuit Learning (CL) Berbantuan Media Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar PKn. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 5(2), 60–72. Retrieved from <https://juridiksiam.unram.ac.id/index.php/juridiksiam>
- Sihombing, Lisbet N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks Berbantuan Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu Siswa Kelas Viii. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(2), 235–251. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v7i2.1049>
- Sofiana, Siti. 2020. Penerapan Metode Pembelajaran Guide Inquiry Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Materi Teorema pythagoras pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Baron Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2019/2020.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Hariyono, & Yuliawati, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi

Materi Kelas X IPS SMAN 1 Rejoso, *I6(20)*, 123–132.

<https://journal.stkipnganjuk.ac.id/index.php/jdp/article/view/415> (diakses tanggal 16 mei 2023 21.35 wib)

Suriyani, Elli. (2018). Penerapan Metode Think Pairs Check Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, *4(2)*, 354–362.

Tobing, L.P. 2019. Penerapan *Think Pair Share* Berbantuan Kartu Soal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kalor dan Perpindahannya.